

## BINGKAI PENDIDIKAN ISLAM DI MATA SOEKARNO



Judul Buku : Pemikiran Pendidikan Islam Soekarno  
Penulis : Syamsul Kurniawan, S. Th.I, M.S.I  
Penerbit : Samudra Biru  
Tahun Terbit : 2016  
Tempat Terbit : Yogyakarta  
Tebal Buku : 153 Halaman  
Diresensi : Dian Kartika Sari, S. Kom.I  
(Staf Subbag AUK FTIK IAIN Pontianak)

Sebagai Presiden pertama Republik Indonesia, Soekarno lebih dikenal sebagai bapak negara yang sangat nasionalis. Pidato-pidato buah pemikirannya lebih sering berisi tentang keindonesiaan dan kenegaraan dibandingkan keagamaan. Namun, sebagai seorang manusia yang terlahir dari keluarga yang beragama Islam, Soekarno tidak pernah melupakan jati dirinya sebagai seorang muslim. Bahkan, dalam sejarahnya, Soekarno banyak belajar dan mengkaji Islam dari beberapa teman, sahabat serta tokoh-tokoh Islam. Hingga, pada satu titik ia menaruh perhatian pada pendidikan Islam.

Syamsul Kurniawan dalam buku “Pemikiran Pendidikan Islam Soekarno” ini menuturkan bahwa dari beberapa kajian pustaka yang dilakukannya, banyak tokoh yang telah mempengaruhi perkembangan pemikiran keislaman Soekarno, seperti Tjokroaminoto, KH. Ahmad Dahlan, A. Hassan (tokoh PERSIS), KH. Mas Mansyur, dan yang lainnya. Peristiwa yang juga sangat berpengaruh dalam pergolakan pemikiran Soekarno tentang Islam adalah saat ia diasingkan di Pulau Ende, Flores. Di Ende ini, Soekarno lebih banyak menghabiskan waktu mengkaji dan berdiskusi soal Islam. Ia berkorespondensi dengan A. Hassan soal dunia Islam dan surat-surat ini yang kemudian dikenal dengan “Surat-surat Islam dari Ende”.

Soekarno yang juga sangat mengagumi sosok Mahatma Gandhi melihat bahwa Islam yang mayoritas di Indonesia ternyata tidak lantas menjadikan umat Islam di Indonesia makmur dan berjaya. Banyak faktor yang menyebabkan umat Islam pada masa itu mengalami kemunduran, misalnya karena semakin kuatnya geliat para penjajah, taqlid buta, lebih sering menggunakan hadits dhaif, dan yang lainnya. Oleh karena itu, sebagaimana yang dituliskan Syamsul, Soekarno berpendapat bahwa pendidikan Islam sangat penting eksistensinya dalam kehidupan umat Islam. Tujuan pendidikan Islam menurut Soekarno yaitu mengisi hati dan pikiran umat manusia dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, yang menjadi titik tekan dalam pembentukan manusia adalah mentalitas budaya yang bersifat batiniah, Soekarno menyebutnya *mental investment*. Soekarno melihat dari proses hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah, dimana proses yang melibatkan suku dan keyakinan yang berbeda, tapi pada akhirnya Nabi SAW mampu mengemban amanah tersebut dengan baik.

Dalam buku ini, Syamsul juga mengkaji pemikiran-pemikiran Soekarno yang tidak hanya berlandaskan sosialis, tapi juga agamis. Soekarno yang melihat kurangnya kajian pengembangan pemikiran umat Islam Indonesia, berpendapat bahwa kajian intelektual, integrasi keilmuan, dan optimalisasi fungsi akal merupakan kunci tumbuhnya benih-benih pendidikan Islam di Indonesia. Sehingga, pendidikan Islam yang kemudian lahir di lembaga pendidikan Islam benar-benar berperan besar dalam pembentukan karakter moral umat muslim Indonesia yang modern, agamis, sekaligus nasionalis.

Hasil kajian pustaka yang kemudian disajikan dalam bentuk buku oleh Syamsul Kurniawan ini benar-benar membuka cakrawala baru tentang sosok seorang Soekarno. Soekarno yang selalu dikenal sebagai seorang negarawan yang sosialis, ternyata pada bahasa lisan dan tulisannya yang ‘dalam’ selalu menyisipkan konsep-konsep pendidikan Islam yang ia impikan. Karenanya, buku ini layak untuk dibaca dan dikaji sebagai literatur pendidikan Islam di Indonesia.